

## Efektivitas Penggunaan Audio Visual pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTS Negeri Pinrang

### *Effectiveness of the Use of Audio Visuals in Learning the Aqidah and Akhlaq of Pinrang State MTS Students*

Muh. Ilham. H<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, Muhammad Saleh<sup>3</sup>, Ahdar<sup>4</sup>, Muliati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institute Agama Islam Parepare | [matisyahid583842@gmail.com](mailto:matisyahid583842@gmail.com)

<sup>2</sup>Institute Agama Islam Parepare | [usman@iainpare.ac.id](mailto:usman@iainpare.ac.id)

<sup>3</sup>Institute Agama Islam Parepare | [muhammadsaleh@iainpare.ac.id](mailto:muhammadsaleh@iainpare.ac.id)

<sup>4</sup>Institute Agama Islam Parepare | [ahdar@iainpare.ac.id](mailto:ahdar@iainpare.ac.id)

<sup>5</sup>Institute Agama Islam Parepare | [muliati@iainpare.ac.id](mailto:muliati@iainpare.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received 12 December, 2023

Revised 21 May, 2024

Accepted 16 Jul, 2024

##### Kata Kunci:

Efektivitas Penggunaan;  
Audio Visual;  
Pembelajaran Aqidah  
Akhlaq

##### Keywords

*Effectiveness of Use; Audio  
visual;  
Learning Aqidah Akhlaq*

#### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji seberapa baik siswa MTs Negeri Pinrang memperoleh akhlak dan aqidah melalui penggunaan audiovisual. Pemanfaatan audiovisual dalam pengajaran aqidah akhlaq dan kemampuannya dalam pengajaran aqidah akhlaq siswa di MTs Negeri Pinrang menjadi rumusan masalah penelitian ini. Dengan merangsang pikiran dengan suara dan gambar bergerak, serta dengan penyampaian pesan yang mempengaruhi sikap dan perasaan, media audio visual bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kognitif. Mengetahui kegunaan dan keampuan audiovisual bagi siswa MTs Negeri Pinrang menjadi tujuan penelitian ini. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai unsur prosedur keberhasilan pemanfaatan alat bantu audio visual bersama siswa. Metodologi penelitian adalah kualitatif dan deskriptif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian ini. Data primer, yang berasal dari wawancara langsung dengan pendidik dan siswa, dan data sekunder, yang berasal dari bacaan, jurnal, dan artikel tentang mata pelajaran yang dibahas, merupakan sumber informasi yang digunakan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Uji prediktabilitas dan uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keaslian data. Berikut temuan penelitian: (1) Penggunaan audiovisual menunjukkan bahwa pengajar telah memasukkan materi audiovisual untuk siswa kelas VII, VIII, dan IX pada topik Aqidah Akhlaq. Pemanfaatan media audiovisual dapat membantu pendidik dalam memberikan informasi terkait Aqidah Akhlaq dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. (2) Efektivitas penggunaan audio visual untuk pembelajaran keyakinan moral melalui media audio visual efektif karena pembelajaran disertai dengan audio visual gerak, yaitu dengan menayangkan video/film gerak dengan gambar suara yang ditampilkan oleh guru keyakinan moral. Beberapa siswa dan siswi mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, suasana kelas menjadi hidup dan hasil belajar siswa mencapai nilai yang sangat baik. Sementara itu, masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang diberikan gurunya ketika menggunakan audio visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

#### ABSTRACT

*This research examines how well MTs Negeri Pinrang students acquire morals and aqidah through the use of audiovisuals. The use of audiovisuals in teaching moral aqidah and its effectiveness in teaching students at MTs Negeri Pinrang is the problem formulation for this research. By stimulating the mind with sound and moving images, as well as by conveying messages that influence attitudes and feelings, audio-visual media aims to increase cognitive capacity. Knowing the use and efficacy of audiovisuals for MTs Negeri Pinrang students is the aim of this research. Thus, the aim of this research is to assess the procedural elements of successful use of audio-visual aids with students. The research methodology is qualitative and descriptive. Field research is this type of research. Primary data, which comes from direct interviews with educators and students, and secondary data, which comes from readings, journals and articles about the subjects discussed, are the sources of information used. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Predictability tests and reliability tests are methods used to verify the authenticity of data. The following are the research findings: (1) The use of audiovisuals shows that the teacher has included audiovisual materials for students in grades VII, VIII, and IX on the topic of Aqidah Akhlaq. The use of audiovisual media can help educators in providing information related to Aqidah Akhlaq and foster students' creativity. (2) The effectiveness of using audio-visuals for learning moral beliefs through audio-visual media is effective because learning is accompanied by audio-visual motion, namely by showing videos/moving films with sound images displayed by the teacher's moral beliefs. Some students easily understand the lesson/material presented and can apply it in everyday life, the class atmosphere becomes lively and student learning outcomes achieve excellent grades. Meanwhile, there are still students who do not understand the material provided by their teachers when using audio-visuals in learning Aqidah Akhlaq.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



#### Corresponding Author:

Muh. Ilham. H  
Institute Agama Islam Parepare  
Email: [matisyahid583842@gmail.com](mailto:matisyahid583842@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Generasi muda saat ini menerima banyak pengembangan karakter dari pendidikannya. Mengingat betapa cepatnya perkembangan teknologi dan segala hal yang menyertainya. Suatu bangsa atau peradaban yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak akan menyadari kemajuan yang ada, yang pasti akan membuat warganya tertinggal. Selain itu, pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang kehadirannya sangat menentukan nasib negara. Siswa harus mampu menerapkan seluruh nilai yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya ilmu yang dipelajarinya saja, khususnya dalam pendidikan agama Islam agar siswa berkembang menjadi pemikir modern yang berpengetahuan luas dan mampu menerapkan ajaran Islam.

Siswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dari lokasi mana pun karena kemajuan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ini. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berkembang dengan baik dan menstimulasi, guru harus memiliki teknik atau metode tertentu yang dapat membantu ketiga komponen tersebut. Pemahaman siswa tentunya akan meningkat bila proses pembelajaran diproses sedemikian rupa di lingkungan baru. Dahulu, pengajar harus menilai karakter siswanya terlebih dahulu.

Peran menarik perhatian, peran tujuan, peran komunikasi, dan peran memori atau penyimpanan adalah tiga peran yang dimainkan oleh media pembelajaran. Kata “media” kadang-kadang digunakan secara sinonim dengan “media massa,” yang mencakup publikasi seperti surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet, dan sebagainya. Meskipun istilahnya sedikit berubah, kajian media menjadi sangat menarik seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi informasi. Contohnya adalah pembelajaran bahasa melalui komputer, media pembelajaran, media telekomunikasi, dan media dakwah (Yaumi, 2018).

Mayoritas guru belum memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, khususnya di bidang Aqidah Akhlaq dalam kerangka fiqih, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal penulis dan wawancara dengan seorang guru di MTs Negeri Pinrang. Hanya sedikit guru yang benar-benar menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran. media pendidikan, khususnya materi audio visual. Misalnya, video seharusnya digunakan untuk menyampaikan percakapan mengenai topik zakat, namun sebagian besar dosen hanya menggunakan format ceramah. Akibatnya, pengetahuan terhadap konten tidak merata, dan hasil belajar siswa pun di bawah standar. Jika hal ini terus berlanjut, ada kemungkinan proses pendidikan tidak akan berjalan baik.

## METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses hingga menghasilkan suatu temuan tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk penghitungan (Basrowi & Surwardi, 2008). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*). *Field research* merupakan jenis penelitian yang langsung mengamati peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan (Arikunto, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa wawancara secara langsung dengan penerima bantuan langsung tunai kemiskinan ekstrem di desa tambolongan dan data sekunder berupa buku, jurnal dan literatur-literatur terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan observasi langsung kepada narasumber. Selanjutnya, melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber yang menerima bantuan langsung tunai kemiskinan ekstrem. Selain itu, data yang diperoleh juga didukung dengan data berupa jurnal, buku dan literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian.

## HASIL

### Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang

Suatu tindakan atau pelaksanaan strategi yang dipikirkan dengan cermat disebut implementasi. Biasanya implementasi terjadi setelah rencana dianggap siap. Implementasi dapat dilihat hanya sebagai implementasi. Sama halnya dengan pengajar di MTs Negeri Pinrang yang menggunakan alat bantu audiovisual untuk membantu proses belajar mengajar. Para peneliti telah melakukan penelitian untuk memastikan bagaimana audiovisual dapat digunakan untuk mengajarkan moralitas dan aqidah.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual untuk mendidik di MTs Negeri Pinrang merupakan salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mendukung guru selama proses pengajaran. Hasil wawancara yang dilakukan tercantum di bawah ini.

Dalam wawancara yang dilakukan narasumber memberikan pernyataan sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa sangat berdampak pada peserta didik. Selain itu, narasumber Ibu Hasma sebagai berikut.

“Sebanar ini dek kalau Pelaksanaan Penggunaan media audio visual itu na dalam pembelajaran memberikan dampak yang sagat bagus to bagi peserta didik kan, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru begitu dek, suasana kelas menjadi lebih baik karena materi yang di tampilkan dibuatkan dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga biasa mempermudah mereka sendiri”(Arsyad, 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, penggunaan audiovisual di dalam kelas memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa seperti berada di lingkungan belajar yang baru dan terdapat lebih banyak komunikasi di antara anggota kelas sebagai hasil dari materi yang disajikan. Ketika digabungkan dengan presentasi PowerPoint, ini mungkin menarik minat setiap pelajar dan menyederhanakan banyak hal bagi mereka. Alhasil, Bu Hasma, berikut cara belajar siswanya.

“Begini toh itu anak-anak harus megikuti perkembangan zaman seperti proses belajar peserta didik menguakan media audio visual akan bisa menumbuhkan ke inginanya dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, selain itu nak media audio visual juga bisa meningkatkan mereka suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik ”(Arsyad, 2023)

Dari temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa materi audio visual dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Selain itu, mereka dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tingkat materi pelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Haswida selaku narasumber sebagai berikut.

“Sebenarnya ini audio visual sudah lama mi di pake dek atau dengan kata lain sudah lama digunakan. Saat saya di angkat jadi guru di MTs Negeri Pinrang ada memang mi ini audio visual, waktu itu pada tahun 2007 kalau tidak salah ingat ka. Jadi ini audio visual sangat memabantuh kami khususnya para guru dalam proses mengajar terus siswa juga bias na tingkatkan ke mampunya dan motivasinya dalam belajar”(Tahir, 2023).

Setelah menganalisis temuan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa MTs Negeri Pinrang telah menggunakan audio visual sejak tahun 2007. Guru mungkin akan lebih mudah mengajar ketika mereka memiliki alat bantu audiovisual, dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, narasumber Haswida menyampaikan bahwa audiovisual tidak terbatas pada tema aqidah ahlaq saja.

“Ya bukan hanya aqidah ahlaq ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan audio visual, hampir semua mata pelajara menggunakan audio visual”(Haswida, 2023).

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual bukan hanya aqidah ahlaq. Selain itu, ada tujuan dari penggunaan audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq yang di sampaikan oleh narasumber hasnia tahir sebagai berikut.

“Tentu ada tujuannya ya salah satunya bisa kita lihat dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan atau kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan emosi”(Tahir, 2023)

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan menyampaikan pesan-pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi selain memberikan rangsangan berupa musik dan visual yang bergerak. Selain itu, dalam beberapa panduan yang di guanakan dalam pemberia materi kepada siswa untuk di berikan seperti halnya yang dismapaika oleh narasumber sebagai berikut.

“Kita sebagai guru mamiliki buku panduan aqidah ahlaq dalam memberikan materi kepada siswa bukan hanya dari interet saja yang menjadi patokan to jadi tidak seenak nya itu gambar atau viduo di tayakan kepada siswa saja ada di bilang pedoman kan”(Tahir, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian materi pada mata pelajaran aqidah ahlaq gurur memeliki buku panduan yang di gunakan sebagai pedoman pengambilan meteri pelajaran bukan hanya mengambil materi di internet melainkan memili buku panduan tertentu. Adapun wawancara bersama narasumber bahwa audio visual sangat di perlukan bagi peserta didik sebagai berikut.

“Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran itu dapat membantu pesetra didik untuk memperoleh hasil yang sesuai atau maksimal dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik”(Haswida, 2023)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam Siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan dengan bantuan belajar. Bagi siswa sendiri, penggunaan audiovisual dapat menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan. Inilah yang kami pelajari dari wawancara salah satu instruktur.

“Sangat bermanfaat sekali ini penggunaan media audio visual ya salah satunya adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika ini siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran nah selain itu juga, maka penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji”(Arsyad, 2023).

Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat Pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa lebih mungkin untuk terlibat dan merasa lebih terlibat dalam pendidikan mereka ketika mereka diberi kesempatan untuk melihat gambar, menonton film, atau mendengarkan musik. Selain itu, penggunaan materi audiovisual untuk mengajarkan nilai-nilai Aqidah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada muatan nilai-nilai terpuji. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Sebenarnya kalau di tanyakan berapa kelas yang belajar aqidah ahlaq menggunakan audio visual itu, bisa di katakana semua dari kelas VII sampai kelas IX belajar aqidah ahlaq dan menggunakan audio visual bukan hanya aqidah ahlaq yang menggunakan audio visual tapi hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual”(Haswida, 2023).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mata pelajaran aqidah ahlaq yang menggunakan audio visual tapi hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual dan muati dari kelas VII sampai kelas IX belajar tentang aqidah ahlaq dan menggunakan audio visual. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Jadi metode yang kami gunakan dalam itu seperti untuk melaksanakan dengan cara instruksi secara langsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan. Kami gunakan itu kalau mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran aqidah ahlaq”(Tahir, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlaq Ada beberapa pendekatan, antara lain teknik ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode keteladanan, yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran langsung dalam mempelajari Aqidah Akhlak. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau di katakana ada peningkatan atau tidak jelas tentu ada untuk siswa itu sendiri yang mereka tidak tahu kan maka dengan adanya audio visual tahu apalagi siswa disini itu banyak yang dari desa ke kota untuk belajar begitu. Misalnya kan mereka tidak tahu apa itu audio visual tapi kami para guru memperkenalkan bahwa ini yang dimaksud dengan audio visual jadi di situlah mereka bias paham bahwa bisa memudahkan dalam proses belajar. Intinya jelas ada peningkatan untuk siswa kami”(Arsyad, 2023).

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar Siswa yang menggunakan alat bantu audio visual melihat kemajuan yang signifikan. bagi peserta didik itu sendiri di karenakan banyak siswa yang dari desa belum paham tentang audio visual maka dari itu guru berperan penting mengenalkan tentang audio visual untuk peserta didik. Penggunaan media visual dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual juga dapat melibatkan siswa secara langsung. Hal itu tentu akan memotivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Hambatan yang biasa terjadi itu ketika pada saat proses belajar tiba-tiba lampunya mati atau listrik padam dan koneksi internetnya terkadang bagus, terkadang juga tidak dan akhirnya proses belajar mengajar di lakukan secara manual lagi”(Haswida, 2023).

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan atau kendala yang biasa terjadi pada saat menggunakan audio visual di antaranya yaitu listrik padam dan koneksi internet yang tidak stabil.

Berdasarkan penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri Pinrang menggunakan

media audio visual yaitu jenis media yang sistem pelaksanaannya berupa pendengaran dan penglihatan karena mengandung unsur gambar dan suara. Siswa merespons atau terlibat dengan guru ketika guru mengajukan pertanyaan dan mereka menjawab pada saat yang sama saat menggunakan materi audio visual di kelas. Hal ini membuat para santri semakin tertarik untuk memperhatikan pelajaran pada aqidah ahlaq. Motivasi siswa untuk belajar semakin berkembang. Hasil yang diharapkan dari penggunaan materi audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq dapat dicapai, yaitu siswa dapat memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan mudah. Pengajaran dan pengelolaan kelas dapat difasilitasi guru melalui penggunaan materi audio visual. Saat memberikan contoh isi mata pelajaran, guru mungkin menggunakan media audio visual untuk menunjukkan hal-hal yang tidak layak dilakukan di kelas.

### **Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang**

Efektivitas pada dasarnya adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dalam mencapai tujuan. Dalam arti mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, efektivitas diukur. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat difasilitasi oleh instruktur yang melaksanakan tugas mengajarnya secara efisien. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau organisasi secara konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai; Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang dilaksanakan secara efektif, maka semakin efektif pula suatu kegiatan. Tugas yang efektif adalah tugas yang dapat diselesaikan sesuai jadwal dalam hal biaya, kualitas, dan ketepatan waktu. Setiap proses pembelajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan terkesan rutin sehingga akan melelahkan sebagian besar siswa.

Siswa MTs Negeri Pinrang menggunakan alat media audio visual yang disebut infocus untuk membantu mereka memahami gagasan moral. Teknologi ini menampilkan visual dan suara serta merupakan alat pembelajaran yang efektif bagi siswa yang berpartisipasi aktif di kelas. Alat keluaran yang disebut Infocus Media digunakan untuk menunjukkan pemandangan dan suara yang dihasilkan oleh operasi dan data komputer. Saat menyajikan atau menjelaskan isi pembelajaran keyakinan moral, seorang instruktur dapat menggunakan layar putih yang dibentangkan atau media datar serupa, namun infocus memerlukan item tambahan untuk bertindak sebagai media penerima pancaran sinyal. Selain itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran yang efektif dan efisien. Berikut hasil wawancara narasumber.

“Kalau metodenya itu kayak seperti pembelajaran efektif kan seperti metode pembelajaran yang pasti atau sesuai dengan yang digunakan ketika melakukan pembelajaran berlangsung begitu sehingga memberikan manfaat yang lebih baik kan, baik itu dari segi pengetahuan peserta didik itu atau kan maupun dari segi perilaku mereka sendiri. Siswa lebih menyukai melihat gambar yaitu tadi audio visual pada saat proses belajar daripada guru yang menjelaskan dan menulis ungkapan tulis”(Arsyad, 2023).

Siswa lebih suka melihat gambar dengan video menggunakan audio visual dibandingkan menulis di papan tulis, dan metode pembelajaran yang efektif adalah yang tepat atau cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat membuahkan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku. Kesimpulan ini dapat diambil dari hasil wawancara di atas. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu murid Esti Utari.

“Begini kak kalau di bilang efektif atau tidak jelas menurut saya efektif ji tapi saya kak lebih kupilih belajar manual di bandingkan dengan menggunakan audio visual karena guru kak to na suruh jaki terus mencatat jadi tidak paham jaki”(Utari, 2023).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah ahlaq dengan menggunakan audio visual sangat efektif tetapi sebagian peserta didik kurang mengerti apa yang di tampilkan oleh gurunya di karenakan tidak di jelaskan secara baik melainkan kebanyakan menulis. Berbeda dengan yang di katakana oleh narasumber Hilza Hafifah sebagai berikut.

“Kalau menurut saya kak to bagus kalau pake layar ki karena mudah di pahami terus ada juga biasa video atau gambar a tampilkan ibu guru ku. Iye efektif ki kak”(Hafifah, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan salah satu peserta didik mengatakan lebih baik menggunakan audio visual dalam proses belajar karena mudah di mengerti selain itu, guru juga menampilkan beberapa gambar dan video dalam proses belajar. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau saya kak efektif ji menurut ku tapi sebentar ji ku ingat karena tidak di jelaskan ki juga. Kalau mengertinya itu kak mengerti ki tapi pusing ki juga”(Aisyah, 2023).

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penyampaian materi aqidah ahlaq menggunakan masih ada siswa kurang jelas mengerti tentang apa yang berikan oleh gurunya di karena kan tidak menjelaskan materinya hanya dengan melalui audio visual. Adapaun wawancara bersama narasumber Salsabila Sakina sebagai berikut.

“Menurut saya itu tidak pake layar karena kalau misalkan menggunakan layar itu susah dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Karena Guru menjelaskan kemudian menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin. Kalau menggunakan audio visual itu mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan dia memberikan tugas itu kita disuruh langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak megertiki”(Sakina, 2023).

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lebih baik jika guru meelaskan tidak megggunakan audio visual karena dengan cara manual menils di papan tulis peserta didik lebih memahami di dibandingkan menggunakan audio visual. Kalau menggunakan audio visual mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan guru memberikan tugas kami di berikan langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak megertiki. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Ini kan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran siswa, nah ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien kan menurut saya karena dapat mempermudah saya selaku guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi pesan atau isi, materi pelajaran begitu, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa sediri, penyajian data/informasi lebih”(Tahir, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan teknologi Hal ini tentunya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena dapat memudahkan guru memperoleh atau mengkomunikasikan informasi (pesan atau isi, materi), membantu meningkatkan pemahaman siswa, dan memberikan lebih banyak manfaat. data atau informasi. Berikut transkrip wawancara narasumber.

“Salah satunya kan ini pembelajan aqidah akhlak yang sering muncul seperti pada kurangnya minat belajar siswa, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa itu sendiri, serta pengaruh lingkungan yang buruk itu semua masalah yang bisa mempengaruhi siswa atau pesrta didik itu sediri dek. ada juga itu hal-hal Tentunya mereka tidak Kadang mereka berselisih sesama teman di dalam kelas makanya biasa terjadi kesalahpahaman yaitu permasalahan yang biasa terjadi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya misalkan cekcok atau biasa disebut miss komunikasi ya itu adalah salah satu pemicu dari permasalahan tersebut yaitu termasuk salah satu pemicu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas antara siswa yang satu dengan siswa lainnya nah kadang yang terjadi pada saat mengajar tidak semua siswa fokus dalam proses belajar Dan sebagian dari mereka malahan bermain pada saat proses belajar atau dalam arti yang mengajar pelajaran yang dilaksanakan.”(Arsyad, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, pengaruh lingkungan yang negatif, kurangnya minat belajar, dan kegagalan dalam menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari merupakan penyebab umum terjadinya kegagalan. masalah dengan mempelajari keyakinan moral. Memang itulah salah satu pemicu permasalahan tersebut, yang merupakan salah satu pemicu yang terjadi ketika proses belajar mengajar di kelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, terkadang yang terjadi ketika teman bertengkar di kelas menimbulkan kesalahpahaman yaitu masalah yang biasanya terjadi antara siswa satu dengan siswa lainnya, misalnya cekcok atau yang biasa disebut dengan miskomunikasi. Adapaun wawancara bersama narasumber Nur Zyaqillah Putri sebagai berikut.

“Kalau menurutku saya kak pahami menggunakan layar atau tidak menurut saya itu tidak karena kalau misalkan menggunakan layar itu susah dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami Karena guru menjelaskan kemudian menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin kalau saya. Terus menggunakan audio visual itu mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis ki lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal

tentang pelajaran tersebut”(Putri, 2023).

Kutipan wawancara di atas bersama narasumber saudari Sry Handayani dan dapat di simpulkan bahwa tidak pahami menggunakan di karena kalau misalkan menggunakan layar itu sangat sulit untuk dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Guru yang menjelaskan menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin akan mudah saya pahami tetapi kalau menggunakan audio visual tidak. Ketika menggunakan audio visual mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut.

Dari temuan wawancara di atas terlihat jelas bahwa siswa MTs Negeri Pinrang mempelajari ahlaq qidah dengan menggunakan media audio visual dengan efisiensi yang tinggi. Hal ini disebabkan penggunaan film, gambar, dan media lain di dalam kelas memudahkan komunikasi materi pelajaran. Penggunaan media audio dapat meningkatkan pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Dengan memanfaatkan media ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi tidak terlalu bosan dan mudah terganggu, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu, kecintaan belajar, dan rasa terhubung dengan kurikulum.

Namun, bagi siswa sendiri, hal ini tidak terlalu berhasil. Karena dirasa membingungkan, sebagian siswa masih memilih belajar tanpa menggunakan bantuan audiovisual. Pengajaran aqidah akhlak sering kali menemui permasalahan seperti rendahnya motivasi siswa, dampak lingkungan yang buruk, standar materi yang tidak memadai dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi pengajaran yang tidak efisien. Tujuan kami adalah agar dia termotivasi untuk kembali ke materi guna meningkatkan pemahamannya tentang moralitas dan mata pelajaran lain yang relevan. Selain itu, kami berharap beliau dapat menekankan kemajuan teknologi dan menerapkannya pada masyarakat luas sehingga setiap orang dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. baik keluarga atau masyarakat luas.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pembelajaran audio visual, antara lain membantu atau menghambat kemampuan siswa MTs Negeri Pinrang dalam menyerap konsep moral dari media tersebut. Pasti ada insentif dan disinsentif terkait dengan penggunaan bahan ajar apa pun. Berikut ini penjelasan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dapat dikatakan bahwa variabel ekstrinsik bersifat eksternal dan dipengaruhi oleh dinamika lingkungan, sekolah, dan keluarga. Karena anak-anak pada dasarnya adalah pembelajar yang penuh rasa ingin tahu, variabel intrinsik memiliki dampak yang lebih besar dalam menumbuhkan kecintaan belajar. Motivasi ekstrinsik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dengan cara mengobarkan semangat, emosi, dan kegembiraan siswa dalam belajar serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi baik dari sumber eksternal maupun internal sangatlah penting. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan untuk dihargai atau dihargai. Kehormatan atau imbalan ini dapat berupa uang, barang, pengakuan, atau bentuk pengakuan lainnya. Selain itu, salah satu aspek motivasi ekstrinsik adalah terlibat dalam suatu aktivitas untuk menghindari hukuman.

## **DISKUSI**

### **Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajar Aqidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang**

Setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh temuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data untuk memberikan konteks penelitian lebih lanjut.

Menurut metode analisis data yang dipilih peneliti, yang melibatkan analisis deskriptif kualitatif (paparan), data yang dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi saat bekerja dengan lembaga terkait diperiksa.

Data wawancara tentang penggunaan audiovisual untuk pengajaran aqidah ahlaq pada siswa MTs Negeri Pinrang telah diberikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penggunaan audiovisual sebagai acuan untuk mengetahui penggunaan audiovisual dalam mengajar siswa di MTs Negeri Pinrang Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri Pinrang menerapkan media audio visual, yaitu media yang sistem pelaksanaannya berupa pendengaran dan penglihatan karena mengandung unsur suara dan gambar. Kesimpulan ini berkaitan dengan implementasi penggunaan audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq. Ketika guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab secara bersamaan, maka dapat terlihat interaksi atau reaksi siswa dalam proses

pembelajaran yang menggugah minat siswa untuk memperhatikan pelajaran aqidah ahlaq. Motivasi siswa untuk belajar semakin berkembang. Hasil yang diharapkan dari penggunaan materi audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq dapat dicapai, yaitu siswa dapat memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan mudah. Pengajaran dan pengelolaan kelas dapat difasilitasi guru melalui penggunaan materi audio visual. Saat memberikan contoh isi mata pelajaran, guru mungkin menggunakan media audio visual untuk menunjukkan hal-hal yang tidak layak dilakukan di kelas.

Penelitian yang dilakukan Misrah Nuryanto dalam penelitiannya “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” sejalan dengan penelitian tersebut. Anda mungkin mengetahui bagaimana instruktur menggunakan materi audio visual untuk melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tentu saja pengajar mempersiapkan RPP, silabus, dan bahan ajar sebelum memulai melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tentu saja instruktur harus mempersiapkan bahan ajar dan film sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui media audio visual. (Nuryanto, 2022)

Hasil penggunaan materi audiovisual di kelas sejujurnya sangat bagus. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan keinginan kuat mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan kata lain, tugasnya antara lain menerapkan logika, menganalisis konten, dan menganalisis konten kuis yang terdapat pada media tersebut. Hal ini dikarenakan media audiovisual dapat memberikan pengalaman yang mencerahkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Artinya, dengan adanya tes yang diberikan dengan efek yang sesuai dengan situasi. Didik juga berpendapat bahwa apa yang dilihat dan dipahami adalah pendidikan yang disampaikan secara diam-diam.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, media audiovisual lebih mumpuni dibandingkan media lainnya. Hal ini disebabkan karena media ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Siswa dapat mendengar dengan jelas apa yang dibicarakan dan menggunakan indera pendengarannya untuk mengamati dan memperhatikan informasi yang disampaikan. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran melalui penggunaan kedua indera mereka—mendengar dan melihat—berdasarkan ide-ide yang disebutkan di atas. Jika isi kursus diberikan hanya melalui rangsangan visual atau pendengaran, siswa tidak akan belajar banyak. (Arsyad, 2020)

Inti pembelajaran adalah upaya kesengajaan seorang instruktur atau guru untuk mendukung siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah manipulasi materi pembelajaran yang disengaja untuk memfasilitasi proses belajar internal siswa. Siswa merupakan topik pengajaran sepanjang proses pembelajaran.

### **Efektivitas Audio Visual Pada Pembelajar Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang**

Data wawancara tentang penggunaan audiovisual untuk pengajaran aqidah ahlaq pada siswa MTs Negeri Pinrang telah diberikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penggunaan audiovisual sebagai acuan untuk mengetahui penggunaan audiovisual dalam mengajar siswa di MTs Negeri Pinrang Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan audio visual dalam mengajarkan aqidah ahlaq pada siswa MTs Negeri Pinrang sangat efektif karena memudahkan penyampaian materi di kelas melalui penggunaan video, gambar, dan lainnya. media. Anak-anak dan pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media audio. Pemanfaatan media ini dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan koneksi anak terhadap materi pembelajaran, serta menghilangkan rasa bosan dan mudah berpindah perhatian. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Auliyah Wahyuni tentang “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Kelas Penjelasan Penggunaan Media Audio Visual yang sudah diterapkan dengan baik oleh pendidik pada mata pelajaran akhlak, sehingga prestasi belajar siswa cenderung meningkat. (Wahyuni, 2020).

Bagi siswa sendiri, hal ini masih kurang efektif untuk sementara. Pada kenyataannya, meskipun audio visual mungkin membingungkan, beberapa siswa masih memilih untuk tidak menggunakannya saat belajar. Permasalahan umum dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran, kegagalan mereka dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan strategi pengajaran yang kurang menarik, dan faktor eksternal yang negatif. Harapan kami adalah ketika dia belajar lebih banyak lagi, dia akan menjadi lebih sadar akan perkembangan dan teknologi serta menggunakannya untuk kebaikan dirinya sendiri dan masyarakat luas. Hal ini akan memungkinkannya memperoleh wawasan moral terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan



materi yang dipelajarinya. rumah tangganya atau yang lebih besar.

Efektivitas Pembelajaran Seperti yang sering diketahui, menurut Aqidah Akhlak, suatu tindakan dikatakan efektif apabila tujuan yang ingin dicapai telah tercapai. Tujuan mempelajari Aqidah Akhlak adalah mampu membangun dan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT sehingga mampu hidup dalam menghadapi dunia yang semakin sulit dan penuh tantangan.

Karena setiap media pengajaran memiliki tingkat efektivitas yang unik seperti telah disebutkan sebelumnya diharapkan instruktur memilih salah satu yang paling sesuai dengan kebutuhan saat pertemuan. Salah satu contohnya adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Negeri Pinrang yang menggunakan media audio visual yang jelas-jelas disesuaikan dengan materi dan sesuai atau memerlukannya. Untuk menggunakan media audiovisual dalam proses belajar mengajar, guru Akidah Akhlak MTs Negeri Pinrang menyiapkan perangkat pembelajaran, menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian menayangkan video atau film singkat yang relevan dengan materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta menganalisis video atau film yang telah ditayangkan.

Namun pernyataan yang disampaikan di MTs Negeri Pinrang belum dapat dikatakan sangat efektif karena sebagian siswa masih merasa lebih mudah belajar dengan membaca nyaring dari dokumen tertulis sebelum menggunakan alat bantu audiovisual. Hal ini terjadi akibat guru yang menggunakan alat bantu audiovisual pada saat RPP gagal dalam menjelaskan konsep kepada siswa sehingga menyebabkan banyak siswa yang bingung dengan apa yang sedang dituliskannya.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien, kemampuan guru dalam menangkap pelajaran dan memilih metode penyampaian yang terbaik bagi siswa juga menentukan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar.

Dalam arti luas, hasil belajar siswa mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Data afektif dan psikomotorik diambil dari sistem billing peserta sesuai standar kompetensi dasar. Sedangkan survei atau observasi metodis digunakan untuk mengumpulkan data tentang unsur emosional.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa media tidak lagi dilihat hanya sebagai alat pengajaran bagi instruktur, namun lebih sebagai saluran untuk mengkomunikasikan ide-ide dari pengirim guru, penulis, buku prosedur, dan lain-lain kepada penerima. komunikasi (peserta didik/siswa). Mahasiswa juga memanfaatkannya sebagai media penyampaian pesan, selain dosen. Akibatnya, media terkadang bertindak sebagai juru bicara bagi para pendidik, menyebarkan pengetahuan dengan cara yang menarik dan lugas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam hal mengajarkan prinsip-prinsip moral, materi audio-visual merupakan pelengkap yang sangat baik untuk pengajaran di kelas. Materi audio visual memainkan peran penting dalam pendidikan dengan membantu siswa lebih memahami konsep-konsep yang telah disajikan guru. Selain itu, mencapai standar tinggi program sekolah memerlukan keseimbangan yang cermat dan disengaja antara lembaga, administrator, instruktur, dan siswa. Hasil yang diharapkan dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran aqidah ahlaq adalah siswa dapat memahami materi yang diajarkan gurunya dengan mudah. Memanfaatkan media audiovisual dapat membantu guru mengajar dan mengelola kelas dengan lebih efektif. Saat menggunakan media audiovisual, guru mungkin akan mengemukakan topik-topik yang mungkin tidak dibahas di kelas saat mengajar.

Efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran aqidah akhlaq peserta didik MTs Negeri Pinrang, siswa sendiri masih menganggap penggunaan audiovisual untuk mengajarkan aqidah akhlaq tidak efektif. Pada kenyataannya, meskipun audio visual mungkin membingungkan, beberapa siswa masih memilih untuk tidak menggunakannya saat belajar. Permasalahan umum dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran, kegagalan mereka dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan strategi pengajaran yang kurang menarik, dan faktor eksternal yang negatif.

## **REKOMENDASI**

Bagi Lembaga Sekolah, fasilitas yang memadai yang memfasilitasi pembelajaran di kelas harus disediakan oleh institusi. Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Guru/Pendidik, pendidik harus terus mengembangkan keterampilannya, memahami materi audio visual, dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Diharapkan para instruktur dapat memanfaatkan berbagai metodologi dan sumber daya yang tersedia. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis bagi siswanya dengan memanfaatkan inovasi yang telah mereka kembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, S. A. B. J. (2015). *Minhajul Muslim*. Pustaka Al-Kutsar.
- Amrullah Aziz. (2015). Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami. *Jurnal Studi Islami*, Volume 10(No. 1).
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi, & Surwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Indah.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* (R. Cipta (ed.)).
- Hafifah, H. (2023). *Peserta Didik MTs Negeri Pinrang*.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kalam Mulia.
- Hamid, F. (2020). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Apollo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Kebudayaan, D. P. dan. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (C. VII (ed.); ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- MKDP, T. P. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Rajawali Pers.
- Nuryanto, M. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5, Nomor.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2010). *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Diponegoro.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyuni, A. (2020). efektivitas penggunaan audio visual terhadap prestasi belajar siswa. *Of Education and Management Studies*, Vol. 3, No, 2654–5209.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Zulhammi. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Mencegah Kriminalitas Pada Remaja Menurut Konsep Islam. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, Vol. 8(No. 2).